

SKRIPSI
PESAN DAKWAH TENTANG AKAL DAN IMAN DALAM BUKU
MANUSIA UNGGUL KARYA FIKRI SUADU
ANALISIS ISI



OLEH:

M. IKHWAN SOLIHIN

NIM. 2022G1C007

PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN
ISLAM FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

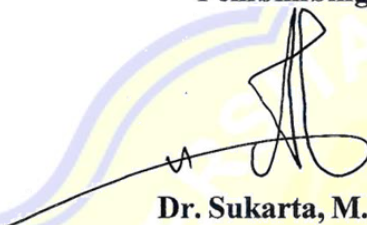
2026

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi M. Ikhwan Solihin NIM 2022G1C007. Yang Berjudul Akan dan Iman dalam Mencetak Sosok Unggul Studi Analisis Isi Buku Manusia Unggul Karya Fikri Suadu, Telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diajukan sidang munaqosyah.

Di Bawah Bimbingan

Pembimbing I


Dr. Sukarta, M.Pd.I
NIDN.0817088404

Pembimbing II


Dr. Fathurrijal, M.I.K
NIDN.0831128412

Mengetahui,
Dekan Fakultas Agama Islam


Dr. H. Muhirdan, M.S.I
NIDN.0814087403

PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2025

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Akal dan Iman dalam Mencetak Sosok Unggul Studi Analisis Isi Buku
Manusia Unggul Karya Fikri Suadu

Nama Mahasiswa : M. Ikhwan Solihin

NIM : 2022G1C007

Telah disajikan di hadapan tim penguji skripsi Program Komunikasi dan Penyiaran Islam
pada tanggal

Penguji I



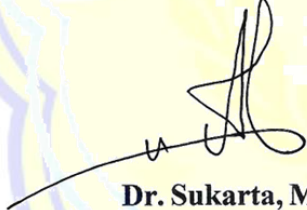
Yusron Saudi, ST., M.Pd
NIDN.082804101

Penguji II



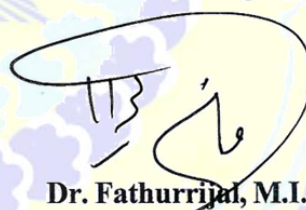
Endang Rahmawati, M.Kom.I
NIDN.0802018802

Pembimbing I



Dr. Sukarta, M.Pd.I
NIDN.0817088404

Pembimbing II



Dr. Fathurrijal, M.I.K
NIDN.0831128412

Mengetahui,
Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. H. Muhirdan, M.S.I
NIDN.0814087403

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Ikhwan Solihin

NIM : 2022G1C007

Prodi : Komunikasi & Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Akal dan Iman dalam Mencetak Sosok Unggul Studi Analisis Isi Buku Manusia Unggul Karya Fikri Suadu

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang di tulis tidak memiliki persamaan dengan skripsi lain.

Demikian pernyataan ini di buat tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila pernyataan tersebut tidak benar, maka akan diberikan sanksi oleh Pimpinan Fakultas

Mataram, 31 Desember 2025



M. Ikhwan Solihin

NIM. 2022G1C007



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. IKHWAN SOLIHIN
NIM : 2022B1C007
Tempat/Tgl Lahir : Lendan Gajak 0707 2002
Program Studi : komunikasi Pen-titan Islam
Fakultas : ADAMA ISLAM
No. Hp : 085.959.337.794
Email : ikhwan.batinlobok2002@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

PESAN DAKWAH TENTANG AKAL DAN IMAN
DALAM BUKU MANUSIA UNGGUL
KARTI FIKRI SUADU
ANALISIS ISI

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 21/2

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 16...Agustus.....2026
Penulis

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



M. IKHWAN SOLIHIN
NIM. 2022B1C007

Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. IKHWAN SOLIHIN
NIM : 2022610007
Tempat/Tgl Lahir : Lingsar GABAK 01-07-2002
Program Studi : Komunikasi DAN Antaran Islam
Fakultas : ADAMA ISLAM
No. Hp/Email : 085 954 997 744 IKHWAN BINTA BOMBOK
Jenis Penelitian : ☐ Skripsi ☐ KTI ☐ Tesis ☐

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul :

PESAN DA'WAH TENTANG AKAL DAN IMAN
DALAM BUKU MANUSIA UNGGUL
KARYA FIKRI SUADU ANALISIS ISI

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

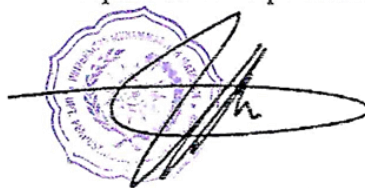
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 10 Agustus 2026
Penulis

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



M. IKHWAN SOLIHIN
NIM. 2022610007



Iskandar, S.Sos. M.A.
NIDN. 080204890

MOTTO

“Melangkah tanpa mengeluh, bekerja tanpa Lelah, dan hidup dengan penuh syukur”

Ikhwan Saja



PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kekuatan, karya sederhana ini kupersembahkan kepada:

1. Keluargaku tercinta, yang senantiasa menjadi sumber kekuatan, inspirasi, dan motivasi untuk terus berusaha menjadi pribadi yang lebih baik.
2. Pembimbing skripsiku (Dr. Sukarta, M.Pd.I dan Dr. Fathurrijal, M.I.K) yang telah dengan tulus berbagi ilmu, memberikan arahan, dan membukakan pintu-pintu pengetahuan.
3. Senioriku Kanda Taufik Hidayat, S.Sos, yang selalu berbagi semangat, ide, dan dukungan di setiap langkah perjalanan organisasi & akademik ini.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penyusunan proposal skripsi yang berjudul "*Akal dan Iman dalam Mencetak Sosok Unggul Studi Analisis Isi Buku Manusia Unggul Karya Fikri Suadu*" ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir dalam rangka meraih gelar sarjana pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram. Saya menyadari bahwa penyusunan proposal ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ucapan terima kasih yang tulus, saya sampaikan penghargaan kepada:

1. Bapak Drs. H. Abdul Wahab, M.A., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. Muhirdan, M.S.I., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Endang Rahmawati, M.Kom.I, selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Dr. Sukarta, M.Pd.I., selaku Pembimbing Pertama.
5. Bapak Dr. Fathurrijal, M.I.K., selaku Pembimbing Kedua.
6. Kedua orang tua dan seluruh keluarga saya yang senantiasa memberikan doa, semangat, dan dukungan moral yang tiada henti selama proses penulisan proposal ini berlangsung.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini. Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saya membuka diri dengan penuh keikhlasan untuk menerima segala bentuk kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu dakwah dan menjadi manfaat positif dalam pembinaan akhlak generasi muda di era modern.

Demikian kata pengantar ini saya susun. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan keberkahan atas segala usaha yang kita lakukan.

Mataram, 31 Desember 2025

Peneliti

ABSTRAK

Pembangunan manusia unggul dalam perspektif Islam tidak dapat dilepaskan dari integrasi antara akal dan iman sebagai dua unsur fundamental pembentuk kualitas manusia. Namun, realitas kontemporer menunjukkan kecenderungan dominasi rasionalitas teknis yang sering mengabaikan dimensi nilai dan spiritualitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kritis konstruksi peran akal dan iman serta nilai-nilai yang dibangun melalui integrasi keduanya dalam buku Manusia Unggul karya Fikri Suadu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi tematik. Sumber data utama berupa teks buku Manusia Unggul, yang dianalisis melalui teknik dokumentasi dengan menelusuri tema, narasi, dan gagasan yang relevan dengan konsep akal, iman, dan pembentukan sosok unggul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akal dikonstruksikan sebagai instrumen kesadaran diri, rasionalitas, evaluasi potensi, dan perencanaan hidup, sedangkan iman diposisikan sebagai fondasi makna, pengendali moral, dan orientasi transendental. Relasi akal dan iman dibangun secara komplementer dan integratif, di mana akal berfungsi sebagai sarana operasional dan iman sebagai pengarah nilai. Integrasi tersebut melahirkan nilai-nilai utama berupa tanggung jawab personal, kesadaran moral dan etika, orientasi makna hidup, serta keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa konsep manusia unggul dalam buku Manusia Unggul merepresentasikan model manusia Islami yang rasional, spiritual, dan beretika, sehingga relevan sebagai rujukan dalam diskursus pembangunan manusia di era kontemporer.

Kata kunci: Akal, iman, manusia unggul, analisis isi, buku Islami

ABSTRACT

The advancement of exceptional human beings from an Islamic viewpoint is inextricably linked to the synthesis of reason and faith, which are the two essential components that define human attributes. Contemporary reality, however, indicates a propensity for the supremacy of technical rationality, frequently disregarding the aspects of values and spirituality. This study intends to rigorously examine the formulation of reason and faith roles, together with the values derived from their synthesis, in the book "Manusia Unggul" by Fikri Suadu. This research utilizes a qualitative methodology through thematic content analysis. The principal data source is the text of the book "Manusia Unggul", examined via documentation methods by identifying themes, narratives, and concepts pertinent to reason, religion, and the development of an exemplary individual. The results of the study indicate that reason is constructed as an instrument of self-awareness, rationality, evaluation of potential, and life planning. At the same time, faith is positioned as the foundation of meaning, a moral regulator, and a transcendental orientation. The relationship between reason and faith is built in a complementary and integrative manner, where reason functions as an operational tool and faith as a guide to values. This integration gives rise to core values such as personal responsibility, moral and ethical awareness, an orientation toward the meaning of life, and a balance between worldly and afterlife concerns. This study concludes that the concept of the superior human in the book *Manusia Unggul* represents a rational, spiritual, and ethical Islamic model of humanity, making it relevant as a reference in the discourse on human development in the contemporary era.

Keywords: Reason, faith, superior human, content analysis, Islamic book

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM

KEPALA
UPT P3B
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM


Humaira, M.Pd
NIDN. 0803048601

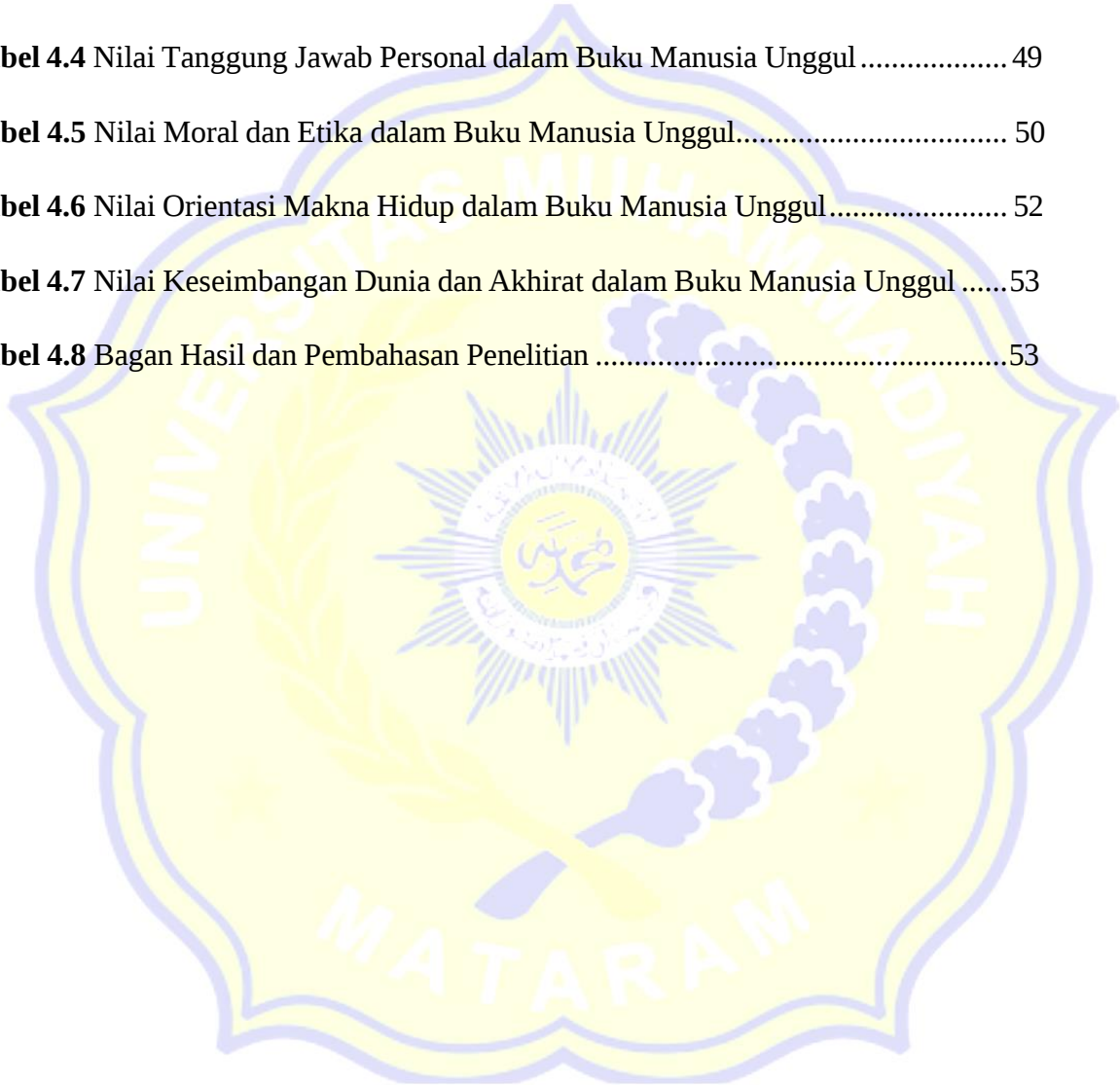
DAFTAR ISI

JUDUL SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Batasan Penelitian	7
BAB II	9
TINJAUAN PUSTAKA	9

A. Kajian Pustaka	9
B. Kajian Teori	16
1. Konsep Akal dalam Perspektif Islam	16
2. Konsep Iman dalam Perspektif Islam	19
3. Relasi Akal dan Iman dalam Pembentukan Sosok Unggul	22
4. Analisis Isi sebagai Pendekatan Teoretis	25
C. Kerangka Berpikir	28
BAB III	32
METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Metode Penelitian	33
C. Pendekatan Penelitian	34
D. Sumber Data Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	36
BAB IV	37
HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Profil dan Gambaran Umum Buku Manusia Unggul	37
B. Konstruksi Peran Akal dan Iman dalam Membentuk Sosok Unggul	40
C. Nilai-Nilai yang Dibangun melalui Integrasi Akal dan Iman	47
BAB V	56
PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	60

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 4.1 Konstruksi Akal dalam Buku Manusia Unggul	43
Tabel 4.2 Konstruksi Iman dalam Buku Manusia Unggul.....	45
Tabel 4.3 Relasi Akal dan Iman dalam Buku Manusia Unggul	47
Tabel 4.4 Nilai Tanggung Jawab Personal dalam Buku Manusia Unggul	49
Tabel 4.5 Nilai Moral dan Etika dalam Buku Manusia Unggul.....	50
Tabel 4.6 Nilai Orientasi Makna Hidup dalam Buku Manusia Unggul.....	52
Tabel 4.7 Nilai Keseimbangan Dunia dan Akhirat dalam Buku Manusia Unggul	53
Tabel 4.8 Bagan Hasil dan Pembahasan Penelitian	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	29
Gambar 4.1 Cover Buku Manusia Unggul	37



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan manusia ideal dalam perspektif pendidikan dan pemikiran keislaman pada dasarnya dipahami sebagai proses pengembangan potensi manusia secara utuh, yang tidak hanya menekankan aspek intelektual, tetapi juga dimensi moral dan spiritual. Manusia tidak dipandang sekadar sebagai makhluk berpikir (*homo rationalis*), melainkan sebagai subjek bermakna yang memiliki tanggung jawab etis atas pengetahuan dan tindakan yang dilakukannya. Oleh karena itu, konsep keunggulan manusia tidak dapat diukur semata-mata dari kecakapan kognitif dan capaian rasional, melainkan dari kemampuan mengintegrasikan akal dengan nilai iman sebagai pedoman orientasi hidup.¹

Dalam tradisi Islam, akal menempati posisi penting sebagai instrumen untuk memahami realitas, wahyu, serta tanda-tanda kebesaran Allah. Namun demikian, akal tidak dipahami sebagai entitas yang berdiri secara otonom dan bebas nilai. Iman berfungsi sebagai fondasi normatif yang mengarahkan penggunaan akal agar tidak terjebak pada kesombongan intelektual dan rasionalitas instrumental semata. Dengan demikian, relasi antara akal dan iman menjadi landasan penting dalam pembentukan

¹ Abuddin Nata. Pendidikan Islam dalam Perspektif Modern. Jakarta: Kencana, 2016, h. 45-47.

manusia unggul yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki orientasi moral dan spiritual yang jelas.²

Meskipun demikian, realitas masyarakat kontemporer menunjukkan adanya pergeseran paradigma keunggulan manusia yang semakin menekankan rasionalitas teknis, produktivitas ekonomi, dan capaian material. Sistem pendidikan modern cenderung mengukur keberhasilan manusia melalui indikator akademik, keterampilan kerja, dan daya saing global, sementara dimensi moral dan spiritual sering kali diposisikan sebagai unsur pelengkap, bukan fondasi utama. Kondisi ini menunjukkan adanya reduksi makna manusia unggul menjadi sekadar manusia yang cakap secara intelektual dan produktif secara ekonomi, tetapi belum tentu memiliki kedalaman makna dan kesadaran etis.³

Berbagai temuan penelitian global pasca-2020 menguatkan fenomena tersebut. Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) melaporkan bahwa peningkatan capaian akademik dan kompetensi kognitif tidak selalu berkorelasi positif dengan kesejahteraan psikologis dan kepuasan hidup individu.⁴ Sejalan dengan itu, World Health Organization (WHO) mencatat peningkatan signifikan gangguan kesehatan mental, stres eksistensial, dan krisis makna, khususnya

² M. Quraish Shihab. Islam yang Saya Anut: Dasar-dasar Ajaran Islam. Tangerang: Lentera Hati, 2017, h. 211-214.

³ Bauman, Zygmunt. Retrotopia. Cambridge: Polity Press, 2017, h. 3-6.

⁴ Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). Education at a Glance 2021: OECD Indicators. Paris: OECD Publishing, 2021, h. 68-72.

di kalangan generasi muda usia produktif.⁵ Fenomena ini menunjukkan adanya ketimpangan antara kecerdasan rasional dan internalisasi nilai dalam pembentukan manusia modern.

Sejumlah kajian di bidang psikologi dan pendidikan juga menegaskan bahwa kecerdasan intelektual yang tidak disertai dengan kecerdasan moral dan spiritual berpotensi melahirkan individu yang unggul secara teknis, tetapi rapuh dalam menghadapi persoalan etika dan sosial. Goleman menekankan bahwa keberhasilan manusia dalam kehidupan sosial dan profesional lebih banyak ditentukan oleh kematangan emosional dan orientasi nilai dibandingkan kecerdasan intelektual semata.⁶ Dalam konteks ini, iman dapat dipahami sebagai sumber nilai yang membentuk orientasi hidup, ketahanan makna, serta tanggung jawab sosial manusia.

Ketegangan antara dominasi akal dan marginalisasi iman tersebut menjadi salah satu problem mendasar dalam diskursus pembangunan manusia dewasa ini. Rasionalitas modern yang dilepaskan dari nilai transendental berpotensi melahirkan manusia yang unggul secara teknis, tetapi kehilangan arah dan tujuan hidup. Nasr menyebut kondisi ini sebagai krisis manusia modern, yaitu ketika perkembangan sains dan akal tidak diimbangi dengan kedalaman spiritual, sehingga gagal menjawab pertanyaan mendasar tentang makna dan tujuan keberadaan manusia.⁷

⁵ World Health Organization (WHO). *World Mental Health Report: Transforming Mental Health for All*. Geneva: World Health Organization, 2022, h. 12-15.

⁶ Daniel Goleman. *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. 10th Anniversary Edition. New York: Bantam Books, 2016, h. 34-36.

⁷ Seyyed Hossein Nasr. *Religion and the Order of Nature*. Oxford: Oxford University Press, 2017, h. 1-4.

Dalam konteks tersebut, dakwah memiliki peran strategis sebagai proses komunikasi nilai-nilai Islam yang bertujuan membentuk kesadaran manusia secara rasional sekaligus spiritual. Dakwah tidak hanya disampaikan melalui mimbar atau media lisan, tetapi juga melalui media tulis seperti buku, yang berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan dakwah secara reflektif dan berkelanjutan. Buku sebagai media dakwah non-lisan memiliki keunggulan dalam menyampaikan pesan secara persuasif, argumentatif, dan mudah diakses oleh masyarakat luas.⁸

Salah satu karya yang dapat diposisikan sebagai media dakwah tulis adalah buku *Manusia Unggul* karya Fikri Suadu. Buku ini merupakan karya populer-edukatif yang berupaya menyampaikan pesan tentang pentingnya keseimbangan antara kecerdasan berpikir dan kedalaman iman dalam membentuk manusia unggul. Dalam buku ini, akal diposisikan sebagai instrumen penting untuk berpikir kritis, memahami realitas, dan mengelola potensi diri, sementara iman berfungsi sebagai landasan nilai yang mengarahkan penggunaan akal agar tetap berada dalam koridor moral dan spiritual.

Pesan-pesan tersebut disampaikan melalui pendekatan naratif, ilustrasi keseharian, serta rujukan sains populer, sehingga buku *Manusia Unggul* menjadi mudah dipahami oleh pembaca awam. Pola penyampaian ini menunjukkan bahwa buku tersebut tidak hanya memuat gagasan konseptual, tetapi juga berfungsi sebagai media komunikasi dakwah yang

⁸ Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. Edisi Revisi. Jakarta: Kencana, 2019, h. 21-23.

menyampaikan pesan-pesan tentang akal dan iman secara persuasif dan reflektif. Namun demikian, meskipun memiliki potensi dakwah yang kuat, buku Manusia Unggul belum banyak dikaji secara akademik, khususnya dari perspektif analisis pesan dakwah.

Penelitian-penelitian sebelumnya tentang manusia unggul umumnya berfokus pada kajian normatif-teologis, psikologi Islam, atau pendidikan karakter, tanpa menelaah secara sistematis bagaimana pesan tentang akal dan iman dikonstruksikan dan dikomunikasikan melalui teks populer keislaman. Kajian yang secara khusus menganalisis isi pesan dakwah, struktur gagasan, serta relasi konseptual antara akal dan iman dalam buku Manusia Unggul karya Fikri Suadu belum ditemukan.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap), yaitu belum adanya kajian analisis isi kualitatif yang menelaah pesan dakwah tentang akal dan iman dalam media buku keislaman kontemporer. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis secara sistematis dan kritis pesan dakwah tentang akal dan iman dalam buku Manusia Unggul karya Fikri Suadu melalui pendekatan analisis isi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik bagi pengembangan kajian komunikasi dan dakwah Islam, khususnya dalam memahami peran media buku sebagai sarana penyampaian pesan dakwah yang relevan dengan tantangan pembangunan manusia unggul di era kontemporer.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji buku Manusia Unggul karya Fikri Suadu sebagai media dakwah tulis yang menyampaikan pesan-pesan keislaman kepada pembaca. Fokus penelitian ini tidak diarahkan pada pengujian kebenaran ilmiah neurosains atau aspek psikologis penulis, melainkan pada analisis isi pesan dakwah dan konstruksi gagasan tentang akal dan iman yang disampaikan dalam teks.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pesan dakwah tentang akal dan iman disampaikan dalam buku Manusia Unggul karya Fikri Suadu?
2. Nilai-nilai dakwah apa saja yang dibangun melalui pesan tentang akal dan iman dalam buku Manusia Unggul karya Fikri Suadu sebagai dasar pembentukan sosok unggul?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pesan dakwah tentang akal dan iman yang disampaikan dalam buku Manusia Unggul karya Fikri Suadu.

2. Untuk mengetahui dan memetakan nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam pesan tentang akal dan iman dalam buku Manusia Unggul sebagai dasar pembentukan sosok unggul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian komunikasi dan dakwah Islam, khususnya dalam memahami pesan dakwah yang disampaikan melalui media buku sebagai bentuk dakwah non-lisan. Penelitian ini memperkaya kajian tentang pesan dakwah dengan pendekatan analisis isi kualitatif pada objek teks populer keislaman.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi awal bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji pesan dakwah, integrasi akal dan iman, serta produksi makna dalam teks-teks keislaman kontemporer dari perspektif komunikasi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi da'i, pendidik, dan praktisi komunikasi Islam dalam merancang dan menyampaikan pesan dakwah yang menekankan keseimbangan antara kecerdasan berpikir dan kedalaman iman. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pembaca dan

masyarakat umum dalam memahami pesan-pesan dakwah yang disampaikan melalui buku motivasi keislaman secara lebih kritis, reflektif, dan sadar makna.

E. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini tetap fokus dan terarah sesuai dengan tujuan penelitian, maka batasan penelitian ditetapkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menganalisis isi pesan dakwah yang terdapat dalam buku *Manusia Unggul* karya Fikri Suadu sebagai objek penelitian utama.
2. Analisis difokuskan pada pesan dakwah tentang akal dan iman, tanpa mengkaji latar belakang psikologis penulis maupun respons pembaca terhadap buku tersebut.
3. Penelitian ini tidak bertujuan menguji validitas ilmiah neurosains atau disiplin keilmuan lain yang dirujuk dalam buku, melainkan menelaah fungsi dan makna rujukan tersebut dalam membangun pesan dakwah.
4. Pendekatan yang digunakan adalah analisis isi kualitatif, sehingga hasil penelitian bersifat interpretatif dan kontekstual terhadap isi teks.

Batasan ini ditetapkan untuk menjaga kedalaman analisis serta menghindari perluasan kajian yang tidak relevan dengan fokus penelitian dalam bidang komunikasi dan dakwah Islam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian untuk menunjukkan posisi penelitian yang dilakukan sekaligus menemukan celah (research gap) yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian berjudul Pesan Dakwah tentang Akal dan Iman dalam Buku Manusia Unggul Karya Fikri Suadu (Analisis Isi) , peneliti menelaah beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan perdebatan dan pijakan teoritis.

Penelitian pertama dilakukan oleh Andi Alifa Khairunnisa Azhari, Nur Setiawati, dan Andi Hasriani pada tahun 2023 dengan judul Analisis Isi Pesan Dakwah Buku “Jika Kita Tak Pernah Baik-Baik Saja” Karya Alvi Syahrin.⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam buku tersebut melalui metode analisis isi kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah pesantren yang dominan meliputi aspek aqidah, akhlak, dan motivasi Islami. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada objek kajian berupa buku sebagai media dakwah dan penggunaan metode analisis isi. Adapun

⁹ Andi Alifa Khairunnisa Azhari, Nur Setiawati, dan Andi Hasriani, “Analisis Isi Pesan Dakwah Buku Jika Kita Tak Pernah Baik-Baik Saja Karya Alvi Syahrin,” Qanun: Jurnal Ilmu Hukum dan Dakwah , 2023

perbedaannya adalah penelitian tersebut tidak secara khusus membahas hubungan antara akal dan iman sebagai fokus utama penelitian.

Penelitian kedua dilakukan oleh Taufik Hidayat pada tahun 2025 dengan judul Analisis Isi Pesan Dakwah Tentang Kehidupan Berkeluarga dalam Buku Bekal Pengantin Karya Mahmud Mahdi Al-Istanbuli di Universitas Muhammadiyah Mataram.¹⁰ Penelitian ini bertujuan menganalisis pesan dakwah terkait kehidupan rumah tangga Islami melalui pendekatan analisis isi kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku tersebut memuat pesan dakwah dalam aspek aqidah, syariah, dan akhlak yang berkaitan dengan kehidupan keluarga. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode analisis isi dan objek penelitian berupa buku keislaman. Perbedaannya terletak pada fokus kajian, di mana penelitian Taufik Hidayat menitikberatkan pada kehidupan keluarga, sedangkan penelitian ini fokus pada pesan dakwah tentang akal dan iman.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Putri Wirma Zulfadalilla pada tahun 2023 dengan judul Analisis Isi Pesan Dakwah pada Buku Dalam Dekapan Ukhuwah Karya Salim A. Fillah.¹¹ Penelitian ini menggunakan metode analisis isi untuk mengidentifikasi dakwah pesantren yang terkandung dalam buku tersebut. Hasil penelitian menunjukkan adanya dominasi pesan dakwah dalam kategori aqidah, syariah, dan akhlak.

¹⁰ Taufik Hidayat, Analisis Isi Pesan Dakwah Tentang Kehidupan Berkeluarga dalam Buku Bekal Pengantin Karya Mahmud Mahdi Al-Istanbuli, 2025.

¹¹ Putri Wirma Zulfadalilla, "Analisis Isi Pesan Dakwah pada Buku Dalam Dekapan Ukhuwah Karya Salim A. Fillah," 2023.

Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji pesan dakwah dalam media buku menggunakan metode analisis isi. Namun penelitian tersebut tidak secara spesifik membahas integrasi akal dan iman dalam pesan dakwah.

Penelitian keempat dilakukan oleh Herbi Indra Cahaya pada tahun 2025 dengan judul Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Film Upin & Ipin Episode Amal Jariyah pada Channel YouTube Les' Copaque Production di Universitas Muhammadiyah Mataram.¹² Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif untuk mengidentifikasi dakwah pesantren dalam media audiovisual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film tersebut mengandung pesan dakwah terkait nilai amal, kepedulian sosial, dan pendidikan karakter Islami. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode analisis isi dan fokus pada pesan dakwah. Perbedaannya terletak pada media penelitian, di mana penelitian Herbi menggunakan film sebagai objek kajian, sedangkan penelitian ini menggunakan buku.

Penelitian kelima dilakukan oleh Gesit dan Muhammad N. Abdurrazaq pada tahun 2023 dengan judul Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Buku The Miracle of Giving Karya Yusuf Mansur.¹³ Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif untuk mengidentifikasi dominasi dakwah pesantren dalam buku tersebut. Hasil penelitian

¹² Herbi Indra Cahaya, Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Film Upin & Ipin Episode Amal Jariyah pada Channel YouTube Les' Copaque Production, 2025.

¹³ Gesit dan Muhammad N. Abdurrazaq, "Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Buku Keajaiban Pemberian Karya Yusuf Mansur," SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i , 2023.

menunjukkan bahwa pesan akhlak menjadi tema yang paling dominan dibandingkan aqidah dan syariah. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji pesan dakwah melalui media buku. Namun penelitian tersebut tidak membahas secara khusus tema akal dan iman sebagai fokus penelitian.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian sebelumnya fokus pada analisis pesan dakwah umum seperti aqidah, akhlak, dan syariah melalui media buku maupun film. Namun, belum ditemukan penelitian yang secara khusus membahas pesan dakwah tentang hubungan akal dan iman dalam buku Manusia Unggul karya Fikri Suadu . Oleh karena itu, penelitian ini memiliki unsur kebaruan (novelty), yaitu pada fokus kajian integrasi antara akal dan iman dalam pesan dakwah melalui media buku kontemporer.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

N O	Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Afiliasi	Fokus/Rumusan Masalah	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan dengan Penelitian Ini	Perbedaan dengan Penelitian Ini
1	Andi Alifa Khairunnisa Azhar	<i>Analisis Isi Pesan Dakwah Buku</i>	Universitas Muslim Indonesia	Mengidentifikasi pesan dakwah dalam	Analisis isi kualitatif	Pesan dakwah dominan	Sama-sama mengkaji pesan dakwah	Tidak fokus pada relasi akal

	i dkk (2023)	<i>“Jika Kita Tak Pernah Baik-Baik Saja” Karya Alvi Syahrin</i>		buku Islami		berupa aqidah, akhlak, dan motivasi Islami	h dalam media buku	dan iman
2	Taufik Hidayat (2025)	<i>Analisis Isi Pesan Dakwah Tentang Kehidupan Berkeluarga dalam Buku “Bekal Pengantin” Karya Mahmud Mahdi Al-Istanbuli</i>	Universitas Muhammadiyah Mataram	Menganalisis pesan dakwah tentang kehidupan keluarga dalam buku	Analisis isi kualitatif	Ditemukan pesan dakwah aqidah, syaria, dan akhlak dalam kehidupan rumah tangga Islami	Sama-sama menganalisis isi, objek buku, dan fokus pesan dakwah	Fokus penelitian pada kehidupan berkeluarga, sedangkan penelitian ini fokus pada akal dan iman

3	Putri Wirma Zulfa dalilla (2023)	<i>Analisis Isi Pesan Dakwah pada Buku Dalam Dekapan Ukhuwah Karya Salim A. Fillah</i>	Institut Agama Islam Bukittin ggi	Mengidentifikasi pesan dakwah dalam buku Islami	Analisis isi	Ditemukan pesan aqidah, syaria h, dan akhlak	Sama-sama meneliti pesan dakwah dalam buku	Tidak fokus pada integrasi akal dan iman
4	Herbi Indra Cahaya (2025)	<i>Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Film Upin & Ipin Episode Amal Jariyah pada Channel YouTube Les' Copa</i>	Universitas Muhammadiyah Mataram	Mengidentifikasi pesan dakwah dalam film animasi Islami	Analisis isi kualitatif	Ditemukan pesan dakwah tentang amal, kepedulian sosial, dan pendidikan karakter Islami	Sama-sama memakai analisis isi dan mengkaji pesan dakwah	Median ya film/YouTube, sedangkan penelitian ini menggunakan buku

		que Produ ction						
5	Gesit & Muhammad N. Abdu rrazaq (2023)	<i>Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Buku The Miracle of Giving Karya Yusuf Mansur</i>	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Mengidentifikasi pesan dakwah dominan dalam buku	Analisis isi kuantitatif	Pesan akhlak paling dominan	Sama-sama mengkaji pesan dakwah dalam buku	Tidak membahas tema akal dan iman

B. Kajian Teori

1. Dakwah dan Pesan Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab da‘a yad‘u yang berarti memanggil, mengajak, atau menyeru. Dalam konteks keislaman, dakwah dipahami sebagai aktivitas mengajak manusia menuju kebaikan, kebenaran, dan nilai-nilai Islam secara sadar dan bertanggung jawab. Dakwah tidak hanya dimaknai sebagai penyampaian ajaran agama secara verbal, melainkan sebagai proses komunikasi yang bertujuan

membentuk kesadaran, sikap, dan perilaku individu maupun masyarakat sesuai dengan ajaran Islam.¹⁴

Dalam perspektif komunikasi Islam, dakwah merupakan proses penyampaian pesan-pesan keislaman yang dilakukan secara terencana dengan memperhatikan unsur komunikator (da'i), pesan, media, komunikan (mad'u), dan efek. Oleh karena itu, dakwah tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial, budaya, dan media yang digunakan. Perkembangan masyarakat modern menuntut dakwah untuk tidak hanya hadir dalam bentuk ceramah lisan, tetapi juga melalui berbagai media alternatif yang mampu menjangkau khalayak secara luas dan berkelanjutan.¹⁵

Yusuf al-Qaradawi menegaskan bahwa dakwah pada hakikatnya adalah upaya mengarahkan manusia agar menggunakan akal dan nuraninya untuk mengenal kebenaran, sehingga dakwah tidak boleh bersifat indoktrinatif, melainkan persuasif dan argumentatif.¹⁶ Pandangan ini menunjukkan bahwa dakwah berkaitan erat dengan proses pembentukan kesadaran rasional dan spiritual secara seimbang. Dengan demikian, dakwah dapat dipahami sebagai proses komunikasi nilai yang mengintegrasikan aspek akal dan iman dalam membimbing manusia menuju kehidupan yang bermakna.

¹⁴ Asep Saepul Muhtadi, *Komunikasi Dakwah: Teori, Pendekatan, dan Aplikasi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017, h. 12.

¹⁵ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2016, h. 34.

¹⁶ Yusuf al-Qaradawi, *Fiqh al-Da'wah*, Kairo: Maktabah Wahbah, edisi terjemah, 2018, h. 21.

Dalam konteks media, dakwah juga mengalami transformasi bentuk dan metode. Salah satu bentuk dakwah yang berkembang pesat adalah dakwah bil-qalam, yaitu dakwah melalui tulisan. Dakwah jenis ini memanfaatkan media cetak maupun digital, seperti buku, artikel, dan karya tulis populer, untuk menyampaikan pesan-pesan Islam secara reflektif dan mendalam. Dakwah melalui tulisan memiliki karakteristik yang relatif lebih tahan lama, dapat dibaca berulang kali, serta memungkinkan pembaca untuk melakukan perenungan secara mandiri.¹⁷

b. Pesan Dakwah

Pesan dakwah merupakan inti dari proses dakwah itu sendiri. Dalam kajian komunikasi, pesan dipahami sebagai gagasan, informasi, atau nilai yang disampaikan komunikator kepada komunikan melalui media tertentu. Dalam dakwah, pesan tidak bersifat netral, melainkan sarat dengan muatan normatif dan nilai keislaman yang bertujuan membimbing manusia menuju kebaikan.¹⁸

Pesan dakwah dapat didefinisikan sebagai seperangkat nilai, ajaran, dan makna Islam yang disampaikan kepada mad'u dengan tujuan membentuk pemahaman, sikap, dan perilaku

¹⁷ Enjang AS dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, Bandung: Widya Padjadjaran, 2019, h. 87.

¹⁸ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. terbaru 2016, h. 32.

sesuai dengan ajaran Islam. Pesan dakwah tidak hanya berupa perintah dan larangan, tetapi juga dapat hadir dalam bentuk narasi, refleksi, motivasi, dan ajakan berpikir kritis. Oleh karena itu, pesan dakwah bersifat dinamis dan kontekstual, menyesuaikan dengan kondisi mad'u dan media yang digunakan.¹⁹

Dalam dakwah kontemporer, pesan dakwah tidak selalu disampaikan secara eksplisit dalam bentuk dalil normatif. Banyak pesan dakwah yang disampaikan secara implisit melalui penguatan nilai, penanaman kesadaran moral, dan pembentukan cara pandang hidup Islami. Pendekatan semacam ini lazim ditemukan dalam buku-buku keislaman populer yang menggabungkan bahasa religius dengan narasi keseharian dan rujukan rasional.²⁰

Pesan dakwah juga berfungsi sebagai sarana konstruksi makna. Artinya, pesan dakwah tidak hanya menyampaikan ajaran, tetapi juga membangun cara pandang tertentu tentang manusia, kehidupan, dan tujuan hidup. Dalam konteks ini, pesan dakwah berperan membentuk wacana tentang apa yang dianggap ideal, unggul, dan bermakna dalam kehidupan manusia.²¹

¹⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2017, h. 145.

²⁰ Nur Syam, *Islam Pesisir dan Dakwah Kultural*, Yogyakarta: LKiS, 2018, h. 66.

²¹ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: LKiS, 2015, h. 14.

c. Klasifikasi Pesan Dakwah

Secara umum, pesan dakwah dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, yaitu pesan aqidah, pesan syariah, dan pesan akhlak. Klasifikasi ini digunakan secara luas dalam kajian dakwah karena mencerminkan struktur dasar ajaran Islam.²²

Pesan aqidah berkaitan dengan keyakinan terhadap Allah, keimanan kepada rukun iman, serta kesadaran akan hubungan manusia dengan Tuhan. Pesan ini berfungsi sebagai fondasi spiritual yang membentuk orientasi hidup dan cara pandang manusia terhadap realitas.

Pesan syariah berkaitan dengan aturan, hukum, dan tata cara beribadah maupun bermuamalah. Pesan ini berfungsi sebagai pedoman praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Pesan akhlak berkaitan dengan nilai moral, etika, dan perilaku manusia dalam hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan. Pesan akhlak berfungsi membentuk karakter dan kepribadian manusia agar selaras dengan nilai-nilai Islam.

Dalam konteks penelitian ini, pesan dakwah tentang akal dan iman dapat diposisikan sebagai bagian integral dari pesan aqidah dan akhlak. Akal dipahami sebagai instrumen berpikir dan memahami realitas, sementara iman berfungsi sebagai fondasi

²² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2017, h. 162.

nilai yang mengarahkan penggunaan akal. Integrasi keduanya membentuk pesan dakwah yang tidak hanya menekankan kepatuhan normatif, tetapi juga kesadaran rasional dan tanggung jawab moral manusia.²³

Dengan demikian, kajian pesan dakwah dalam penelitian ini tidak diarahkan pada dakwah verbal atau ritual semata, melainkan pada bagaimana nilai-nilai Islam tentang akal dan iman dikonstruksikan, disampaikan, dan diberi makna dalam sebuah media tulisan, yaitu buku *Manusia Unggul* karya Fikri Suadu.

2. Media Dakwah dan Buku sebagai Media Dakwah

a. Pengertian Media Dakwah

Media dakwah merupakan sarana atau wahana yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada khalayak. Dalam perspektif komunikasi Islam, media dakwah tidak hanya dipahami sebagai alat teknis penyampai pesan, tetapi juga sebagai bagian integral dari strategi dakwah yang memengaruhi cara pesan diterima, dipahami, dan dimaknai oleh mad'u. Oleh karena itu, pemilihan media dakwah harus mempertimbangkan karakteristik audiens, konteks sosial, serta tujuan dakwah yang ingin dicapai.²⁴

²³ A. Ilyas Ismail, *Paradigma Dakwah Kontemporer*, Jakarta: Amzah, 2019, h. 98.

²⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Edisi Revisi, Jakarta: Kencana, 2019, h. 172-173.

Perkembangan teknologi dan perubahan pola komunikasi masyarakat telah mendorong perluasan media dakwah dari bentuk tradisional ke bentuk-bentuk modern. Dakwah yang sebelumnya didominasi oleh komunikasi lisan melalui mimbar dan majelis taklim, kini berkembang melalui media cetak, elektronik, dan digital. Perubahan ini menunjukkan bahwa dakwah bersifat adaptif dan responsif terhadap dinamika zaman, tanpa kehilangan substansi nilai-nilai Islam yang disampaikan.²⁵ Dalam kajian dakwah kontemporer, media dipahami sebagai ruang produksi makna. Artinya, media tidak sekadar menyampaikan pesan dakwah secara netral, melainkan turut membentuk cara pandang, penafsiran, dan kesadaran keagamaan audiens. Dengan demikian, analisis terhadap media dakwah menjadi penting untuk memahami bagaimana pesan-pesan Islam dikonstruksikan dan disebarluaskan dalam masyarakat.²⁶

b. Buku sebagai Media Dakwah

Buku merupakan salah satu bentuk media dakwah tertulis yang memiliki karakteristik khas dibandingkan media dakwah lainnya. Sebagai media cetak, buku memungkinkan penyampaian pesan dakwah secara sistematis, mendalam, dan argumentatif. Pesan dakwah dalam buku tidak disampaikan

²⁵ A. Ilyas Ismail, *Paradigma Dakwah Kontemporer*, Jakarta: Amzah, 2019, h. 44-46.

²⁶ Nur Syam, *Islam Pesisir dan Dakwah Kultural*, Yogyakarta: LKiS, 2018, h. 52-54.

secara spontan seperti ceramah lisan, melainkan melalui proses penulisan yang reflektif dan terstruktur, sehingga memungkinkan pembaca untuk merenungkan isi pesan secara lebih kritis.²⁷

Dakwah melalui buku termasuk dalam kategori dakwah bil-qalam. Bentuk dakwah ini memiliki keunggulan dalam hal daya jangkau dan keberlanjutan pesan. Buku dapat dibaca kapan saja, diulang, serta diwariskan kepada pembaca lain tanpa bergantung pada kehadiran langsung da'i. Selain itu, buku memberikan ruang kebebasan bagi pembaca untuk berinteraksi secara personal dengan gagasan yang disampaikan, sehingga proses internalisasi nilai berlangsung secara lebih mandiri.²⁸

Dalam konteks komunikasi dakwah, buku juga berfungsi sebagai medium pendidikan dan pembentukan kesadaran. Melalui bahasa yang persuasif dan narasi yang kontekstual, buku mampu menyampaikan pesan dakwah tanpa kesan menggurui atau dogmatis. Hal ini menjadikan buku sebagai media dakwah yang relevan di tengah masyarakat modern yang cenderung kritis dan rasional.²⁹

Namun demikian, buku sebagai media dakwah juga memiliki keterbatasan. Buku menuntut tingkat literasi tertentu

²⁷ Enjang AS dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, Bandung: Widya Padjadjaran, 2019, h. 91- 93.

²⁸ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2016, h. 109-111.

²⁹ Abuddin Nata, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Modern*, Jakarta: Kencana, 2016, h. 121-123.

dari pembacanya dan tidak memberikan umpan balik langsung sebagaimana dakwah lisan. Oleh karena itu, efektivitas dakwah melalui buku sangat bergantung pada kualitas pesan, struktur penyajian, serta kemampuan penulis dalam mengaitkan nilai-nilai Islam dengan realitas kehidupan pembaca.³⁰

c. Buku Keislaman Populer sebagai Wacana Dakwah

Dalam perkembangan dakwah kontemporer, muncul kategori buku keislaman populer yang memadukan nilai-nilai Islam dengan pendekatan naratif, motivasional, dan reflektif. Buku keislaman populer tidak disusun sebagai teks akademik yang kaku, melainkan sebagai bacaan yang komunikatif dan mudah dipahami oleh masyarakat luas. Meski demikian, buku jenis ini tetap mengandung pesan dakwah yang berfungsi membentuk cara pandang keagamaan pembacanya.³¹

Buku keislaman populer dapat dipahami sebagai bagian dari wacana dakwah, yakni praktik komunikasi yang tidak hanya menyampaikan ajaran, tetapi juga membangun makna tertentu tentang Islam, manusia, dan kehidupan. Melalui pemilihan bahasa, ilustrasi, dan struktur narasi, buku-buku tersebut mengonstruksikan nilai-nilai tertentu yang secara perlahan membentuk kesadaran religius pembaca.³²

³⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Edisi Revisi, Jakarta: Kencana, 2019, h. 181.

³¹ Nur Hidayah, *Analisis Wacana Buku Motivasi Islami*, Jurnal Dakwah, Vol. 23, No. 2, 2022, h. 145-147.

³² Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: LKiS, 2015, h. 9-11.

Dalam konteks ini, buku Manusia Unggul karya Fikri Suadu dapat diposisikan sebagai media dakwah populer-edukatif. Buku ini tidak menyampaikan dakwah dalam bentuk ceramah normatif, tetapi melalui narasi reflektif yang mengajak pembaca untuk berpikir tentang relasi antara akal, iman, dan kualitas diri manusia. Dengan demikian, buku tersebut berfungsi sebagai sarana dakwah yang menekankan pembentukan kesadaran rasional sekaligus spiritual.

Sebagai media dakwah, buku Manusia Unggul memproduksi pesan-pesan keislaman yang relevan dengan problematika manusia modern, khususnya terkait krisis makna dan orientasi hidup. Oleh karena itu, analisis terhadap buku ini penting untuk memahami bagaimana pesan dakwah tentang akal dan iman dikonstruksikan, disampaikan, dan diberi makna dalam wacana keislaman kontemporer.

3. Konsep Akal dan Iman dalam Perspektif Islam

a. Akal dalam Perspektif Islam

Akal menempati posisi yang sangat penting dalam ajaran Islam. Secara konseptual, akal dipahami sebagai potensi rasional yang dianugerahkan Allah kepada manusia untuk memahami realitas, membedakan yang benar dan yang salah, serta mengambil keputusan secara bertanggung jawab. Al-Qur'an berulang kali mendorong manusia untuk menggunakan akal

melalui ungkapan seperti afala ta'qilun dan afala tatafakkarun, yang menunjukkan bahwa penggunaan akal merupakan bagian integral dari keberagamaan.³³

Dalam tradisi pemikiran Islam, akal tidak hanya berfungsi sebagai alat berpikir logis, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami tanda-tanda kebesaran Tuhan (ayat kauniyyah). Quraish Shihab menjelaskan bahwa akal dalam Islam tidak diposisikan sebagai lawan dari wahyu, melainkan sebagai mitra yang berfungsi menangkap, memahami, dan menginternalisasi pesan-pesan ilahi dalam kehidupan manusia.³⁴ Dengan demikian, penggunaan akal justru menjadi bagian dari ketaatan manusia kepada Allah, bukan bentuk pembangkangan terhadap nilai-nilai agama.

Namun demikian, Islam juga memberikan batasan yang jelas terhadap fungsi akal. Akal tidak dipandang sebagai otoritas mutlak yang berdiri sendiri tanpa rujukan nilai. Ketika akal dilepaskan dari bimbingan wahyu dan iman, ia berpotensi melahirkan kesombongan intelektual dan rasionalitas instrumental yang mengabaikan dimensi moral dan transendental.³⁵ Oleh karena itu, dalam Islam, akal harus

³³ M. Quraish Shihab, *Islam yang Saya Anut: Dasar-dasar Ajaran Islam*, Tangerang: Lentera Hati, 2017, h. 209-210.

³⁴ Ibid., h. 213.

³⁵ Seyyed Hossein Nasr, *Religion and the Order of Nature*, Oxford: Oxford University Press, 2017, h. 2-3.

beroperasi dalam kerangka nilai yang dituntun oleh iman agar tidak kehilangan arah dan tujuan.

b. Iman dalam Perspektif Islam

Iman merupakan konsep sentral dalam ajaran Islam yang berkaitan dengan keyakinan mendalam terhadap Allah, ajaran-Nya, dan kebenaran wahyu. Iman tidak hanya dipahami sebagai pengakuan verbal, tetapi juga sebagai sikap batin yang membentuk cara pandang, orientasi hidup, dan perilaku manusia. Dalam pengertian ini, iman memiliki dimensi kognitif, afektif, dan praksis yang saling berkaitan.³⁶

Abuddin Nata menjelaskan bahwa iman berfungsi sebagai fondasi nilai yang memberikan arah bagi seluruh aktivitas manusia, termasuk dalam penggunaan akal dan ilmu pengetahuan.³⁷ Tanpa iman, kecerdasan dan pengetahuan berpotensi kehilangan orientasi moral, sehingga tidak lagi berfungsi untuk kemaslahatan manusia. Oleh karena itu, iman tidak hanya bersifat personal, tetapi juga memiliki implikasi sosial dan etis dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam konteks kehidupan modern, iman juga berperan sebagai sumber makna dan ketahanan batin. Berbagai kajian menunjukkan bahwa krisis eksistensial yang dialami manusia

³⁶ Abuddin Nata, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Modern*, Jakarta: Kencana, 2016, h. 51-52.

³⁷ Ibid., h. 55.

modern sering kali berakar pada hilangnya orientasi transendental dalam kehidupan.³⁸ Dalam perspektif Islam, iman menjadi sumber kesadaran spiritual yang membantu manusia memahami tujuan hidupnya, menghadapi keterbatasan, dan menempatkan pencapaian duniawi secara proporsional.

c. Relasi Akal dan Iman

Relasi antara akal dan iman dalam Islam bersifat komplementer, bukan dikotomis. Akal dan iman tidak diposisikan sebagai dua entitas yang saling bertentangan, melainkan saling menguatkan dalam membentuk kepribadian manusia yang utuh. Akal berfungsi untuk memahami dan mengelola realitas, sementara iman memberikan arah, makna, dan batasan etis bagi penggunaan akal tersebut.³⁹

Ketegangan antara akal dan iman kerap muncul ketika salah satunya ditempatkan secara ekstrem. Dominasi akal tanpa iman dapat melahirkan manusia yang unggul secara teknis, tetapi miskin orientasi moral. Sebaliknya, iman tanpa akal berpotensi melahirkan sikap keagamaan yang dogmatis dan tidak responsif terhadap realitas sosial.⁴⁰ Oleh karena itu, Islam menekankan keseimbangan antara keduanya sebagai dasar pembentukan manusia ideal.

³⁸ Zygmunt Bauman, *Retrotopia*, Cambridge: Polity Press, 2017, h. 5–6.

³⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2019, h. 97-99.

⁴⁰ M. Quraish Shihab, *Islam yang Saya Anut: Dasar-dasar Ajaran Islam*, Tangerang: Lentera Hati, 2017, h. 215

Seyyed Hossein Nasr menyebut bahwa krisis manusia modern berakar pada pemisahan antara rasionalitas dan dimensi sakral kehidupan.⁴¹ Dalam konteks ini, integrasi akal dan iman menjadi prasyarat bagi lahirnya manusia unggul yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan bertanggung jawab secara moral. Relasi inilah yang kemudian menjadi inti pesan dakwah dalam berbagai wacana keislaman kontemporer.

d. Akal, Iman, dan Pembentukan Manusia Unggul

Dalam perspektif dakwah Islam, manusia unggul bukanlah manusia yang hanya memiliki kecerdasan intelektual tinggi, tetapi manusia yang mampu mengintegrasikan potensi akal dengan kekuatan iman dalam kehidupan nyata. Akal memungkinkan manusia berpikir kritis, inovatif, dan produktif, sementara iman membimbing manusia agar kecerdasan tersebut digunakan untuk tujuan yang bernilai dan bermakna.⁴²

Dengan demikian, pesan dakwah tentang akal dan iman berfungsi sebagai instrumen pembentukan manusia unggul yang utuh. Pesan tersebut tidak hanya mengajak manusia untuk berpikir, tetapi juga untuk menyadari tanggung jawab

⁴¹ Seyyed Hossein Nasr, *Religion and the Order of Nature*, Oxford: Oxford University Press, 2017, h. 1

⁴² Fikri Suadu, *Manusia Unggul*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2021, hlm. 18-20.

moral dan spiritual dari setiap pengetahuan dan tindakan yang diambil. Kerangka pemikiran inilah yang menjadi dasar analisis dalam penelitian ini terhadap buku Manusia Unggul karya Fikri Suadu sebagai media dakwah populer-edukatif.

4. Analisis Isi sebagai Pendekatan Teoretis

Analisis isi (content analysis) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji makna pesan yang terkandung dalam teks secara sistematis, objektif, dan kontekstual. Dalam penelitian ini, analisis isi dipahami sebagai pendekatan untuk menafsirkan pesan dakwah yang dikonstruksikan melalui bahasa, tema, dan narasi dalam sebuah media tertulis, bukan untuk menguji kebenaran faktual atau ilmiah dari isi teks tersebut.⁴³

Penelitian ini secara tegas merujuk pada teori analisis isi kualitatif Klaus Krippendorff. Menurut Krippendorff, analisis isi adalah teknik penelitian yang digunakan untuk menarik inferensi yang dapat direplikasi dan sah dari teks ke konteks penggunaannya. Fokus utama analisis isi kualitatif bukan pada frekuensi kemunculan kata, melainkan pada makna, tema, dan konstruksi pesan yang dibangun dalam teks.⁴⁴ Pendekatan ini relevan untuk menelaah buku sebagai produk komunikasi yang memuat nilai dan ideologinya sendiri.

⁴³ Klaus Krippendorff, *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*, 3rd ed., Los Angeles: Sage Publications, 2018, h. 24.

⁴⁴ Ibid., h. 38-39.

Dalam kerangka Krippendorff, teks dipahami sebagai artefak komunikasi yang merepresentasikan cara pandang penulis terhadap realitas. Oleh karena itu, analisis isi diarahkan untuk mengungkap bagaimana suatu konsep diposisikan, diberi penekanan, dan dihubungkan dengan konsep lain dalam struktur wacana. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menelaah pesan dakwah yang disampaikan secara eksplisit maupun implisit melalui narasi reflektif dan argumentatif.⁴⁵

Dalam konteks kajian komunikasi dakwah, analisis isi kualitatif digunakan untuk memahami bagaimana pesan-pesan keislaman dikonstruksikan dalam media non-lisan, termasuk buku. Eriyanto menegaskan bahwa analisis isi kualitatif sangat relevan untuk penelitian komunikasi yang bertujuan mengungkap makna, ide, dan nilai di balik teks, bukan sekadar mengukur kuantitas pesan.⁴⁶ Dengan demikian, metode ini sejalan dengan tujuan dakwah sebagai proses pembentukan makna dan kesadaran, bukan sekadar penyampaian informasi.

Pada penelitian ini, analisis isi diterapkan untuk mengkaji buku *Manusia Unggul* karya Fikri Suadu sebagai media dakwah populer-edukatif. Fokus analisis diarahkan pada konstruksi pesan dakwah tentang akal dan iman, meliputi:

1. bagaimana akal dan iman dipresentasikan dalam teks,

⁴⁵ Ibid., h. 52-53.

⁴⁶ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2015, h. 16-18.

2. bagaimana relasi keduanya dibangun secara naratif, dan
3. nilai-nilai apa yang ditransmisikan melalui integrasi akal dan iman dalam membentuk gambaran manusia unggul.

Penelitian ini tidak bertujuan menilai validitas ilmiah rujukan neurosains atau psikologi yang digunakan penulis, melainkan menelaah fungsi rujukan tersebut dalam membangun pesan dakwah dan makna keunggulan manusia. Dengan merujuk pada analisis isi kualitatif Krippendorff, penelitian ini bersifat interpretatif dan kontekstual, sesuai dengan karakter kajian komunikasi dan dakwah Islam.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun berdasarkan pandangan bahwa pembentukan sosok unggul dalam perspektif Islam tidak dapat dilepaskan dari integrasi antara akal dan iman sebagai dua potensi utama manusia. Akal dipahami sebagai kemampuan rasional yang berfungsi untuk berpikir, menalar, memahami realitas, serta mengelola pengetahuan dan pengalaman hidup. Sementara itu, iman berperan sebagai landasan keyakinan dan nilai yang memberikan orientasi moral, makna hidup, serta arah etis bagi penggunaan akal. Dalam perspektif Islam, keduanya tidak berdiri secara terpisah, melainkan saling melengkapi dan menguatkan dalam membentuk kepribadian manusia yang utuh.

Dalam konteks dakwah dan komunikasi keislaman, nilai-nilai akal dan iman tidak selalu disampaikan secara normatif atau dogmatis, tetapi sering kali direpresentasikan melalui pesan-pesan reflektif yang dikemas

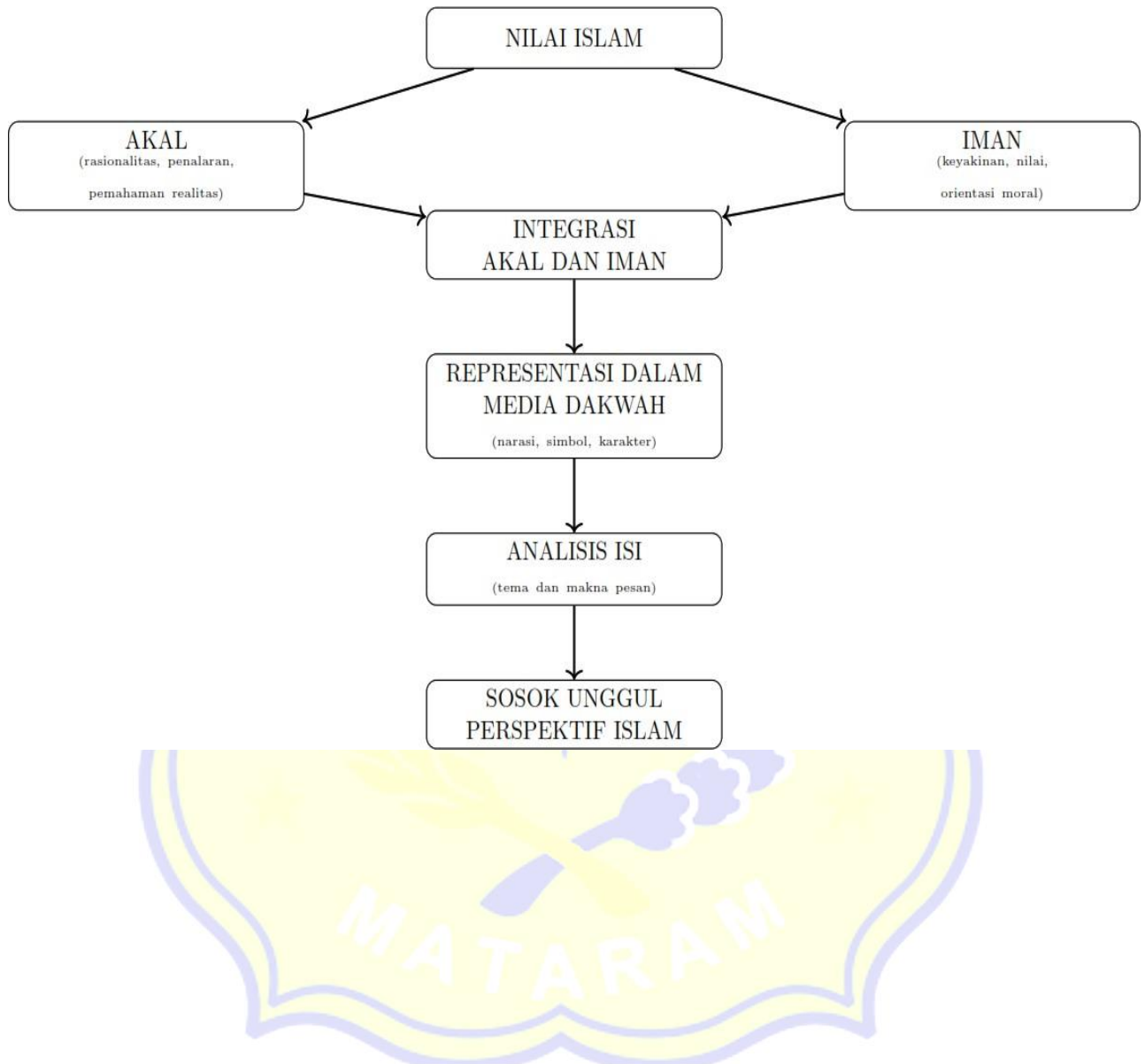
dalam bentuk narasi, ilustrasi, simbol, dan contoh keseharian. Buku Manusia Unggul karya Fikri Suadu merupakan salah satu media dakwah populer-edukatif yang memuat pesan-pesan tersebut. Buku ini merepresentasikan gagasan tentang keunggulan manusia melalui integrasi rasionalitas dan spiritualitas, dengan pendekatan yang komunikatif dan mudah diakses oleh pembaca.

Untuk memahami bagaimana konsep akal dan iman dikonstruksikan serta direlasikan dalam membentuk sosok unggul dalam buku tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi kualitatif. Analisis isi dipandang relevan karena memungkinkan peneliti menelaah pesan dakwah secara sistematis melalui pengidentifikasian tema, makna laten, serta kecenderungan nilai yang muncul dalam teks. Melalui pendekatan ini, akal dan iman tidak hanya dilihat sebagai konsep normatif, tetapi sebagai pesan yang dibangun dan disampaikan melalui struktur wacana buku.

Dengan demikian, kerangka berpikir penelitian ini menempatkan nilai-nilai Islam sebagai landasan utama, yang kemudian diwujudkan melalui integrasi akal dan iman. Integrasi tersebut direpresentasikan dalam media dakwah berupa buku Manusia Unggul, dianalisis menggunakan metode analisis isi, dan pada akhirnya diarahkan untuk memahami konstruksi sosok unggul dalam perspektif Islam. Kerangka berpikir ini menjadi dasar konseptual dalam menjelaskan hubungan antara konsep, pesan dakwah, metode analisis, dan tujuan penelitian secara sistematis dan terarah.

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yakni penelitian yang berorientasi pada pemahaman makna, gagasan, dan konstruksi pemikiran yang terkandung dalam suatu objek kajian melalui proses interpretasi yang mendalam dan kontekstual. Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk menghasilkan generalisasi statistik, melainkan untuk mengungkap pemaknaan terhadap fenomena sosial dan teks berdasarkan konteks kemunculannya.⁴⁷

Dalam pendekatan kualitatif, realitas dipahami sebagai sesuatu yang bersifat kompleks, dinamis, dan tidak tunggal. Oleh karena itu, realitas sosial maupun teks tidak dapat direduksi menjadi variabel-variabel terukur sebagaimana dalam penelitian kuantitatif.⁴⁸ Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara aktif melakukan penafsiran, analisis, dan refleksi terhadap data yang dikaji.

Jenis penelitian ini dipandang relevan karena objek kajian berupa teks tertulis, yaitu buku *Manusia Unggul* karya Fikri Suadu, yang memuat gagasan konseptual dan nilai normatif tentang akal, iman, dan keunggulan manusia. Buku tersebut tidak sekadar menyajikan informasi faktual, tetapi membangun wacana reflektif yang menuntut pemahaman interpretatif. Dengan demikian, penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menelaah isi teks secara mendalam, utuh, dan kontekstual sesuai dengan tujuan penelitian.⁴⁸

⁴⁷ John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design*, 4th ed. Thousand Oaks: Sage, 2018, h. 41.

⁴⁸ Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *The Sage Handbook of Qualitative Research*, 5th ed. Los Angeles: Sage, 2018, h. 12.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode interpretatif. Metode interpretatif menempatkan pemahaman makna sebagai inti dari proses penelitian, dengan asumsi bahwa teks tidak bersifat netral, melainkan mengandung nilai, perspektif, dan orientasi tertentu yang dibangun oleh penulis.⁵⁰

Dalam metode interpretatif, peneliti berupaya memahami makna yang tersurat maupun tersirat melalui pembacaan teks secara mendalam, reflektif, dan berulang. Proses interpretasi dilakukan dengan memperhatikan konteks pemikiran penulis, latar sosial-intelektual, serta struktur narasi yang membingkai gagasan dalam teks.⁵¹

Metode interpretatif digunakan dalam penelitian ini untuk menafsirkan bagaimana konsep akal dan iman dipahami, diartikulasikan, dan direlasikan dalam buku Manusia Unggul. Melalui metode ini, penelitian tidak berhenti pada deskripsi isi teks, tetapi berusaha mengungkap orientasi nilai dan tujuan konseptual yang melandasi konstruksi sosok unggul dalam perspektif Islam sebagaimana direpresentasikan dalam buku tersebut.

⁴⁹ Abuddin Nata, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Modern* Jakarta: Kencana, 2016, h. 67.

⁵⁰ Bent Flyvbjerg, *Making Social Science Matter* Cambridge: Cambridge University Press, 2016, h. 45.

⁵¹ Paul Ricoeur, *Interpretation Theory: Discourse and the Surplus of Meaning* Fort Worth: TCU Press, 2016, h. 72.

C. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (content analysis). Analisis isi merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengkaji pesan, gagasan, dan makna yang terkandung dalam teks secara sistematis, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁵²

Dalam penelitian ini, analisis isi digunakan dalam kerangka kualitatif, sehingga fokus analisis tidak diarahkan pada penghitungan frekuensi kata atau simbol, melainkan pada penafsiran makna, tema, dan kecenderungan nilai yang dibangun dalam teks.⁵³ Analisis isi kualitatif memandang teks sebagai satu kesatuan makna yang utuh, sehingga pemahaman terhadap pesan dilakukan secara holistik dan kontekstual.

Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji buku *Manusia Unggul* yang memuat gagasan konseptual tentang akal, iman, dan sosok unggul dalam bentuk narasi reflektif-edukatif. Melalui analisis isi, peneliti dapat mengurai bagaimana pesan-pesan tersebut disusun, ditekankan, dan direlasikan satu sama lain dalam membentuk wacana keunggulan manusia perspektif Islam.

D. Sumber Data Penelitian

⁵² Klaus Krippendorff, *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*, 3rd ed. Los Angeles: Sage, 2018, h. 24.

⁵³ Philipp Mayring, *Qualitative Content Analysis* Klagensfurt: Beltz, 2019, h. 18.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.

1. Data primer merupakan sumber data utama yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah buku Manusia Unggul karya Fikri Suadu. Seluruh isi buku dijadikan sumber data, khususnya bagian-bagian yang memuat pembahasan tentang konsep akal, iman, dan keunggulan manusia.
2. Data sekunder merupakan data pendukung yang digunakan untuk memperkuat analisis dan kerangka teoretis penelitian. Data sekunder meliputi buku-buku ilmiah, artikel jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian akal dan iman dalam Islam, komunikasi dakwah, serta metode analisis isi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengkaji dokumen tertulis yang relevan dengan fokus penelitian, baik berupa buku, artikel ilmiah, maupun sumber tertulis lainnya.⁵⁴

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2020, h. 124.

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan melalui proses membaca secara intensif, mencatat, dan mengklasifikasikan bagian-bagian teks dalam buku Manusia Unggul yang berkaitan dengan konsep akal, iman, dan sosok unggul. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menelaah teks secara berulang dan cermat sehingga makna dan pola pesan dapat dipahami secara mendalam.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi tematik. Analisis tematik digunakan untuk mengelompokkan data ke dalam tema-tema tertentu yang relevan dengan fokus penelitian berdasarkan kesamaan makna dan kecenderungan pesan.⁵⁵

Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Pembacaan teks secara menyeluruh,
2. Identifikasi unit-unit makna yang berkaitan dengan akal dan iman,
3. Pengelompokan data ke dalam tema-tema utama,
4. Penafsiran makna tema secara kontekstual, dan
5. Penarikan kesimpulan. Melalui teknik ini, peneliti dapat mengungkap pola relasi antara konsep akal dan iman dalam

⁵⁵ Virginia Braun dan Victoria Clarke, "Using Thematic Analysis in Psychology," *Qualitative Research in Psychology* 15, no. 2 (2019): 77101.

membentuk sosok unggul sebagaimana dikonstruksikan dalam buku Manusia Unggul.



BAB IV

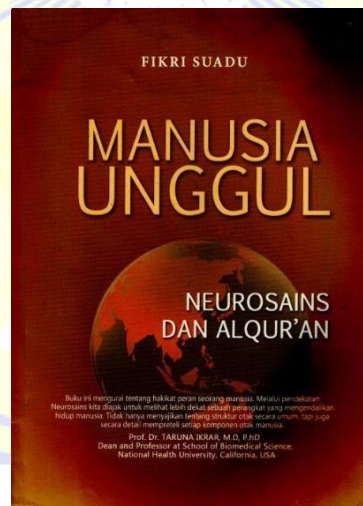
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil dan Gambaran Umum Buku Manusia Unggul

Sebagaimana tercantum dalam data Katalog Dalam Terbitan (KDT) Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, objek penelitian ini adalah buku *Manusia Unggul: Neurosains dan Al-Qur'an* karya Fikri Suadu yang diterbitkan oleh PT Penjuru Ilmu Sejati di Jakarta pada tahun 2018. Buku tersebut memiliki ketebalan 200 halaman isi utama dengan tambahan XXIV halaman pendahuluan dan dicetak dalam ukuran 25×18 cm. Informasi bibliografis ini penting untuk menegaskan kejelasan objek penelitian secara administratif dan akademik.⁵⁶

Gambar 4.1

Cover Buku Manusia Unggul



Secara tematik, buku *Manusia Unggul* membahas pengembangan kualitas manusia melalui pendekatan integratif yang mengaitkan penjelasan

⁵⁶ Fikri Suadu, *Manusia Unggul: Neurosains dan Al-Qur'an* Jakarta: PT Penjuru Ilmu Sejati, 2018, data Katalog Dalam Terbitan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

neurosains dengan nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an. Dalam kerangka tersebut, akal dipahami sebagai kemampuan rasional yang berkaitan dengan proses berpikir, memahami, dan mengolah realitas, sementara iman berfungsi sebagai landasan nilai yang mengarahkan penggunaan akal. Penekanan pada hubungan antara akal dan iman ini muncul secara konsisten dalam berbagai bagian buku, terutama pada uraian awal yang menjelaskan kerangka berpikir penulis.

Dari segi bentuk penyajian, buku ini tidak ditulis sebagai karya ilmiah murni di bidang neurosains. Penulis tidak menggunakan metodologi eksperimental atau kerangka akademik sains yang ketat, melainkan memilih gaya populer-edukatif dengan bahasa yang relatif komunikatif. Argumentasi disampaikan melalui narasi reflektif, ilustrasi pengalaman sehari-hari, serta penjelasan konsep sains populer yang kemudian dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Karakter penyajian semacam ini menunjukkan bahwa buku tersebut ditujukan untuk pembaca non-akademik, khususnya masyarakat Muslim yang tertarik pada isu pengembangan diri dan pemaknaan keunggulan manusia.

Dalam konteks kajian komunikasi dan dakwah, buku Manusia Unggul dapat diposisikan sebagai media dakwah populer yang memproduksi wacana tentang manusia ideal dalam perspektif Islam. Pesan-pesan mengenai akal dan iman tidak selalu disampaikan secara konseptual-teoretis, melainkan direpresentasikan melalui penekanan nilai, pemilihan istilah, dan pola argumentasi yang berulang. Oleh karena itu, untuk

memahami kecenderungan pesan yang dibangun dalam buku ini, diperlukan pendekatan analisis isi yang mampu membaca struktur makna dan kecenderungan nilai secara sistematis, sebagaimana dijelaskan dalam tradisi analisis isi modern.⁵⁷

Berdasarkan karakteristik tersebut, buku *Manusia Unggul* dipilih sebagai objek penelitian karena relevan dengan fokus kajian mengenai konstruksi konsep akal dan iman dalam pembentukan sosok unggul perspektif Islam. Pemilihan objek ini tidak didasarkan pada klaim keilmiahannya neurosainsnya, melainkan pada fungsinya sebagai medium komunikasi dakwah yang memuat dan menyebarkan gagasan keislaman kepada khalayak pembaca.

B. Pola Penyampaian Pesan Dakwah tentang Akal dan Iman dalam Buku *Manusia Unggul*

Bagian ini membahas cara buku *Manusia Unggul* menyampaikan pesan dakwah tentang akal dan iman kepada pembaca. Fokus analisis diarahkan pada pola penyampaian pesan, bukan semata pada muatan normatifnya. Dengan kata lain, yang dikaji bukan hanya apa yang dikatakan penulis, tetapi bagaimana gagasan tersebut dibangun, diulang, dan dimaknai dalam struktur teks.

⁵⁷ Klaus Krippendorff, *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*, Thousand Oaks: Sage Publications, 2004, h. 17-21.

Dalam kajian dakwah kontemporer, media tulis dipahami sebagai ruang produksi makna yang bekerja melalui bahasa, logika narasi, serta strategi persuasi simbolik.⁵⁸ Buku *Manusia Unggul* bergerak dalam kerangka tersebut. Ia tidak tampil sebagai teks dakwah konvensional yang sarat seruan moral, melainkan sebagai wacana reflektif yang mengajak pembaca menafsirkan ulang konsep keunggulan manusia.

Sejak bagian awal, penulis tidak secara eksplisit menggunakan istilah “dakwah”. Namun, pesan dakwah hadir melalui penggambaran problem manusia modern: kehilangan arah hidup, kebingungan menentukan tujuan, serta ketimpangan antara kecerdasan dan moralitas. Cara ini menunjukkan bahwa dakwah dalam buku tersebut bekerja melalui mekanisme kesadaran, bukan instruksi langsung, sebagaimana lazim dalam pendekatan dakwah transformatif.⁵⁹

1. Penyampaian Pesan Dakwah tentang Akal

Akal dalam buku *Manusia Unggul* disampaikan sebagai pusat kesadaran manusia terhadap dirinya dan realitas hidup. Penulis secara konsisten mengaitkan keunggulan manusia dengan kemampuan berpikir sadar, terencana, dan reflektif. Gagasan ini tidak muncul dalam satu definisi tunggal, melainkan tersebar dalam narasi-narasi

⁵⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2017, h. 98-100.

⁵⁹ Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016, h. 61.

pendek yang membahas kegagalan hidup, potensi yang terabaikan, dan kesalahan dalam mengambil keputusan.

Menarik untuk dicermati bahwa akal tidak pernah direpresentasikan sebagai kecerdasan akademik semata. Penekanan justru diletakkan pada kemampuan membaca arah hidup dan memahami konsekuensi dari pilihan-pilihan personal. Dalam salah satu bagian, penulis menyebut bahwa manusia unggul adalah mereka yang sadar akan arah hidupnya, suatu pernyataan yang secara implisit menempatkan akal sebagai instrumen kesadaran eksistensial, bukan sekadar alat berpikir teknis.

Pola penyampaian seperti ini menunjukkan bahwa pesan dakwah tentang akal diarahkan pada pembentukan subjek yang bertanggung jawab. Akal diposisikan sebagai sarana evaluasi diri alat untuk menilai kegagalan, mengenali potensi, dan merancang masa depan. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa dakwah modern tidak lagi cukup berbicara tentang benar dan salah, tetapi harus menyentuh proses pengambilan keputusan manusia.⁶⁰

Di sisi lain, penulis juga memberikan batas yang jelas terhadap peran akal. Dalam beberapa bagian, ditegaskan bahwa berpikir tanpa nilai dapat menjerumuskan manusia

⁶⁰ Eni Zulaiha, *Dakwah dan Transformasi Kesadaran*, Jurnal Ilmu Dakwah, 39, no. 1 2019: h. 12.

pada kesombongan dan penyalahgunaan kemampuan. Batasan ini penting karena menunjukkan bahwa buku Manusia Unggul tidak mempromosikan rasionalisme absolut. Akal tetap diposisikan sebagai alat, bukan sumber nilai tertinggi, suatu pandangan yang sejalan dengan konstruksi epistemologi Islam.⁶¹ Temuan tersebut dapat diringkas dalam tabel berikut.

Tabel 4.1

Pola Penyampaian Pesan Dakwah tentang Akal

No	Kutipan	Halaman	Pola Penyampaian	Makna Dakwah
1	“Manusia unggul adalah mereka yang sadar akan arah hidupnya.”	18	Reflektif	Akal sebagai kesadaran diri
2	“Hidup tanpa perencanaan adalah kelalaian berpikir.”	22	Argumentatif	Akal sebagai pengendali tindakan
3	“Potensi besar sering gagal karena tidak dikelola.”	26	Edukatif	Akal sebagai evaluasi diri
4	“Berpikir bukan penentu nilai, tetapi penentu arah.”	31	Korektif	Pembatasan peran akal

2. Penyampaian Pesan Dakwah tentang Iman

⁶¹ M. Quraish Shihab, *Islam yang Saya Anut* (Jakarta: Lentera Hati, 2018), 189.

Berbeda dengan akal yang bekerja pada wilayah kesadaran dan strategi, iman dalam buku Manusia Unggul disampaikan sebagai fondasi makna dan orientasi hidup. Iman tidak dihadirkan dalam bentuk uraian teologis yang sistematis, melainkan melalui refleksi tentang kegagalan manusia modern dalam menemukan tujuan hidup yang bermakna.

Dalam beberapa narasi, penulis menegaskan bahwa keunggulan yang tidak dibingkai oleh iman berpotensi kehilangan arah. Pernyataan semacam ini berfungsi sebagai kritik terhadap paradigma kesuksesan modern yang menekankan pencapaian material dan prestise sosial. Dengan demikian, iman berperan sebagai korektor nilai, bukan sekadar pelengkap spiritual.

Selain itu, iman juga dikonstruksikan sebagai sumber ketahanan psikologis. Ketika akal mencapai batasnya dalam bentuk kegagalan, kelelahan, atau ketidakpastian iman tampil sebagai penopang batin yang menjaga manusia dari keputusasaan. Pesan dakwah ini relevan dengan konteks masyarakat kontemporer yang kerap mengalami krisis makna akibat tekanan rasionalitas dan kompetisi.⁶²

⁶² Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019, h. 145.

Penting dicatat bahwa penulis menolak pemahaman iman yang pasif. Iman sejati, menurut buku ini, selalu mendorong perubahan sikap dan tindakan. Dengan demikian, iman tidak dipertentangkan dengan kerja akal, melainkan justru mengaktifkannya dalam kerangka nilai yang benar. Pandangan ini sejalan dengan konsep iman-‘amal dalam pemikiran Islam modern.⁶³

Tabel 4.2

Pola Penyampaian Pesan Dakwah tentang Iman

No	Kutipan	Halaman	Pola Penyampaian	Makna Dakwah
1	“Keunggulan tanpa iman akan kehilangan arah.”	34	Korektif	Iman sebagai orientasi nilai
2	“Iman memberi ketenangan saat akal lelah.”	38	Reflektif	Iman sebagai penopang batin
3	“Setiap kemampuan akan dimintai pertanggungjawaban.”	41	Normatif	Iman dan akuntabilitas
4	“Iman sejati melahirkan amal nyata.”	45	Transformasional	Iman sebagai penggerak

⁶³ Haidar Bagir, *Islam Tuhan, Islam Manusia*, Bandung: Mizan, 2017, h. 213.

3. Integrasi Akal dan Iman sebagai Strategi Dakwah

Secara keseluruhan, buku Manusia Unggul menyampaikan pesan dakwah melalui pola integratif antara akal dan iman. Keduanya tidak diposisikan secara hierarkis, melainkan fungsional. Akal berperan dalam membaca dan mengelola realitas, sementara iman menentukan arah dan nilai dari proses tersebut.

Integrasi ini membentuk model dakwah yang khas: rasional namun spiritual, reflektif namun normatif. Pola semacam ini membedakan Manusia Unggul dari literatur motivasi populer yang cenderung menekankan pencapaian individual tanpa landasan moral yang kuat. Dalam konteks dakwah, pendekatan ini dapat dipahami sebagai upaya membangun manusia unggul yang utuh cerdas secara intelektual dan matang secara spiritual.⁶⁴

C. Nilai-Nilai Dakwah yang Dibangun melalui Pesan Akal dan Iman sebagai Dasar Pembentukan Sosok Unggul

Bagian ini menguraikan nilai-nilai dakwah yang dibangun melalui penyampaian pesan tentang akal dan iman dalam buku Manusia Unggul. Analisis tidak diarahkan pada pencarian dalil normatif semata, melainkan pada nilai yang secara implisit dikonstruksikan melalui narasi, penekanan

⁶⁴ Abdul Munir Mulkhan, *Dakwah Kultural*, Yogyakarta: UII Press, 2016, h. 172.

tema, dan pola argumentasi penulis. Dengan demikian, nilai dakwah dipahami sebagai orientasi etik dan moral yang ditransmisikan kepada pembaca melalui teks.

Dalam kajian dakwah kontemporer, nilai dipandang sebagai substansi utama pesan dakwah yang berfungsi membentuk cara pandang, sikap, dan perilaku mad'u.⁶⁵ Buku Manusia Unggul bekerja dalam kerangka tersebut dengan menempatkan pembentukan manusia unggul sebagai tujuan dakwah, bukan sekadar penyampaian ajaran normatif.

1. Nilai Kesadaran Diri dan Tanggung Jawab Personal

Salah satu nilai dakwah yang paling menonjol dalam buku Manusia Unggul adalah kesadaran diri (self-awareness). Nilai ini dibangun melalui penekanan berulang pada pentingnya memahami posisi diri, potensi yang dimiliki, serta konsekuensi dari setiap pilihan hidup. Dalam konteks ini, akal tidak hanya berfungsi sebagai alat berpikir, tetapi sebagai sarana untuk membangun kesadaran etis terhadap kehidupan.

Penulis menegaskan bahwa manusia yang unggul adalah manusia yang sadar akan arah hidupnya dan tidak berjalan secara reaktif mengikuti keadaan. Pernyataan tersebut memuat pesan dakwah yang kuat, karena kesadaran diri diposisikan sebagai prasyarat tanggung jawab. Manusia

⁶⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2017, h. 112.

tidak lagi dipahami sebagai korban keadaan, melainkan sebagai subjek yang memiliki kewajiban moral atas pilihannya.

Nilai tanggung jawab personal ini sejalan dengan prinsip dakwah Islam yang menekankan pertanggungjawaban individu di hadapan Allah dan masyarakat.⁶⁶ Dalam buku ini, tanggung jawab tidak disampaikan melalui ancaman atau peringatan eskatologis, melainkan melalui ajakan rasional untuk menyadari dampak dari kelalaian berpikir dan hidup tanpa perencanaan.

Dengan pendekatan tersebut, dakwah tidak tampil sebagai doktrin eksternal, tetapi sebagai kesadaran internal yang tumbuh dari refleksi akal.

Tabel 4.4

Nilai Kesadaran Diri dan Tanggung Jawab Personal

No	Kutipan	Halaman	Nilai Dakwah	Makna Analitis
1	“Manusia unggul adalah mereka yang sadar akan arah hidupnya.”	18	Kesadaran diri	Subjek bertanggung jawab
2	“Hidup tanpa perencanaan adalah kelalaian berpikir.”	22	Tanggung jawab	Etika pengambilan keputusan

⁶⁶ M. Quraish Shihab, *Islam yang Saya Anut*, Jakarta: Lentera Hati, 2018, h. 203.

3	“Potensi besar sering gagal karena tidak dikelola.”	26	Amanah diri	Kesadaran potensi
---	---	----	-------------	-------------------

2. Nilai Keseimbangan antara Rasionalitas dan Spiritualitas

Nilai dakwah berikutnya yang dibangun secara konsisten adalah keseimbangan antara rasionalitas dan spiritualitas. Buku Manusia Unggul tidak mengagungkan akal secara absolut, tetapi juga tidak menempatkan iman sebagai sesuatu yang terpisah dari realitas kehidupan.

Dalam beberapa bagian, penulis mengingatkan bahwa kecerdasan tanpa iman berpotensi kehilangan arah nilai, sementara iman tanpa kerja akal berisiko melahirkan stagnasi. Pernyataan ini menunjukkan bahwa nilai keseimbangan tidak disampaikan dalam bentuk dikotomi, melainkan sebagai relasi fungsional.

Nilai ini memiliki implikasi dakwah yang signifikan. Pembaca diarahkan untuk tidak terjebak pada ekstrem rasionalisme maupun spiritualisme pasif. Dakwah dalam buku ini justru mendorong integrasi: berpikir aktif, bekerja keras, namun tetap berada dalam bingkai nilai dan tujuan transendental.⁶⁷

⁶⁷ Acep Aripudin, *Dakwah dan Perubahan Sosial*, Bandung: Rosdakarya, 2016, h. 77-79.

Pendekatan tersebut relevan dengan kebutuhan masyarakat Muslim kontemporer yang menghadapi tantangan modernitas, di mana rasionalitas sering dipisahkan dari nilai spiritual.

Tabel 4.5

Nilai Keseimbangan Akal dan Iman

No	Kutipan	Halaman	Nilai Dakwah	Makna Analitis
1	“Akal memberi jalan, iman memberi arah.”	48	Keseimbangan	Integrasi fungsi
2	“Berpikir tanpa nilai akan menyesatkan.”	50	Kontrol moral	Koreksi rasionalitas
3	“Iman tanpa usaha adalah ilusi.”	53	Aktivasi iman	Penolakan iman pasif

3. Nilai Etika, Akhlak, dan Akuntabilitas Moral

Nilai dakwah lain yang dibangun melalui pesan iman adalah etika dan akuntabilitas moral. Buku Manusia Unggul menekankan bahwa setiap kemampuan, kecerdasan, dan pencapaian manusia selalu mengandung dimensi pertanggungjawaban. Pesan ini tidak disampaikan dalam bentuk penghakiman, tetapi sebagai pengingat reflektif bahwa keunggulan membawa konsekuensi moral.

Iman dalam konteks ini berfungsi sebagai pengendali internal yang mengarahkan perilaku manusia agar tidak

terjebak dalam kesombongan dan penyalahgunaan kemampuan. Nilai akhlak tidak diposisikan sebagai tambahan setelah sukses, melainkan sebagai fondasi yang menyertai seluruh proses pencapaian.⁶⁸

Dengan demikian, dakwah dalam buku ini bergerak pada wilayah pembentukan karakter, bukan sekadar perubahan perilaku sesaat. Pendekatan ini sejalan dengan konsep dakwah sebagai proses pembinaan akhlak dan kepribadian manusia secara berkelanjutan.

Tabel 4.6

Nilai Etika dan Akuntabilitas Moral

No	Kutipan	Halaman	Nilai Dakwah	Makna Analitis
1	“Setiap kemampuan akan dimintai pertanggungjawaban.”	41	Akuntabilitas	Etika kekuasaan diri
2	“Keunggulan tanpa iman akan kehilangan arah.”	34	Moralitas	Pencegah kesombongan
3	“Iman sejati melahirkan amal nyata.”	45	Akhlak	Konsistensi nilai dan tindakan

⁶⁸ Haidar Bagir, *Islam Tuhan, Islam Manusia*, Bandung: Mizan, 2017, h. 225.

4. Nilai Produktivitas Bermakna sebagai Ciri Sosok Unggul

Nilai terakhir yang dapat diidentifikasi adalah produktivitas bermakna. Buku Manusia Unggul tidak menolak pencapaian dan keberhasilan duniawi, tetapi menempatkannya dalam kerangka makna dan kontribusi. Keunggulan manusia tidak diukur dari hasil semata, melainkan dari kesesuaian antara proses, niat, dan nilai.

Nilai ini menegaskan bahwa dakwah dalam buku Manusia Unggul tidak bersifat asketik, melainkan progresif dan kontekstual. Manusia unggul adalah mereka yang aktif, produktif, dan berdaya guna, namun tetap berakar pada nilai iman dan akhlak.⁶⁹

Tabel 4.7

Bagan Hail dan Pembahasan Penelitian

Fokus Analisis	Temuan Utama	Bentuk Pesan Dakwah dalam Teks	Makna Analitis	Keterkaitan dengan Rumusan Masalah
Konstruksi Akal	Akal diposisikan sebagai kesadaran diri, rasionalitas, dan instrumen	Narasi reflektif tentang kesadaran arah hidup, pentingnya berpikir	Akal berfungsi sebagai alat strategis, bukan	Menjawab RM 1: bagaimana pesan dakwah tentang akal

⁶⁹ Abdul Munir Mulkhan, *Etika Sosial Dakwah*, Yogyakarta: UII Press, 2019, h. 164.

	pengelolaan hidup	jernih, perencanaan, dan evaluasi diri	sumber nilai absolut	disampaikan
Batasan Akal	Akal tidak ditempatkan sebagai otoritas moral tertinggi	Penegasan tentang keterbatasan rasionalitas manusia	Penolakan rasionalisme sekuler; akal tunduk pada nilai	Menegaskan karakter dakwah berbasis nilai Islam
Konstruksi Iman	Iman dikonstruksikan sebagai fondasi makna dan pengendali moral	Narasi tentang orientasi hidup, tanggung jawab, dan pertanggungjawabannya	Iman berperan sebagai kompas nilai dan sumber makna	Menjawab RM 1 dan RM 2
Fungsi Psikologis Iman	Iman berfungsi sebagai sumber ketahanan mental dan spiritual	Ilustrasi tentang keteguhan, kesabaran, dan makna perjuangan	Iman memperkuat daya tahan manusia dalam proses menuju keunggulan	RM 2: nilai dakwah yang dibangun
Relasi Akal dan Iman	Akal dan iman dikonstruksikan secara komplementer-integratif	Ungkapan relasional (akal sebagai alat, iman sebagai arah)	Model manusia unggul bersifat seimbang, tidak dikotomik	Inti jawaban RM 1
Nilai Dakwah Utama	Keseimbangan, tanggung jawab, kerja sadar, dan akhlak	Penyampaian nilai melalui bahasa populer-edukatif	Dakwah tidak normatif semata, tetapi aplikatif	Menjawab RM 2

Model Sosok Unggul	Sosok unggul bersifat rasional, spiritual, dan beretika	Definisi keberhasilan berbasis proses dan nilai	Keunggulan tidak direduksi pada capaian material	Sintesis RM 1 dan RM 2
Karakter Media Dakwah	Buku berfungsi sebagai media dakwah populer	Bahasa ringan, ilustratif, dan reflektif	Dakwah disampaikan melalui konstruksi wacana, bukan ceramah formal	Menguatkan posisi objek penelitian



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap buku *Manusia Unggul* karya Fikri Suadu, penelitian ini menyimpulkan bahwa pesan dakwah tentang akal dan iman dikonstruksikan secara sadar dalam relasi yang bersifat komplementer dan integratif. Akal diposisikan sebagai perangkat kesadaran dan rasionalitas yang memungkinkan manusia memahami realitas, merencanakan kehidupan, serta mengelola potensi diri secara bertanggung jawab. Sementara itu, iman berfungsi sebagai fondasi nilai yang memberi arah, batas, dan makna terhadap kerja akal, sehingga penggunaan rasionalitas tidak terlepas dari orientasi moral dan tujuan transendental.

Konstruksi tersebut menunjukkan bahwa keunggulan manusia dalam buku *Manusia Unggul* tidak dimaknai sebagai dominasi kecerdasan intelektual atau capaian material semata. Keunggulan dipahami sebagai kualitas kepribadian yang ditandai oleh kesadaran arah hidup, keseimbangan antara nalar dan nilai, serta kesiapan mempertanggungjawabkan setiap tindakan secara etis dan spiritual. Dengan demikian, konsep manusia unggul yang dibangun dalam buku ini menolak dikotomi antara rasionalitas dan religiositas, sekaligus mengkritik pemaknaan keunggulan yang bersifat pragmatis dan instrumental.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa nilai-nilai dakwah yang dibangun melalui pesan tentang akal dan iman mencakup tanggung jawab

personal, kesadaran moral, orientasi makna hidup, ketahanan spiritual, serta keseimbangan antara dimensi duniawi dan ukhrawi. Nilai-nilai tersebut tidak disampaikan melalui pola dakwah normatif atau doktrinal, melainkan melalui narasi reflektif, ilustrasi keseharian, dan bahasa populer-edukatif yang mengaktifkan proses berpikir pembaca. Pola ini menunjukkan bahwa buku *Manusia Unggul* berfungsi sebagai media dakwah populer yang berupaya membentuk kesadaran, bukan sekadar memberikan motivasi sesaat.

Secara akademik, penelitian ini menegaskan bahwa teks populer keislaman dapat menjadi objek kajian yang sah dan relevan dalam studi komunikasi dan pemikiran Islam kontemporer. Melalui pendekatan analisis isi, penelitian ini memperlihatkan bahwa wacana integrasi akal dan iman dalam literatur populer tidak bersifat dangkal, tetapi memuat konstruksi nilai dan kerangka berpikir yang berkontribusi pada diskursus pembangunan manusia yang utuh.

B. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian tersebut, beberapa saran berikut diajukan secara proporsional dan kontekstual.

➤ Saran Pengembangan Teoretis

Penelitian ini menunjukkan pentingnya penguatan kajian teoretis mengenai integrasi akal dan iman dalam wacana keislaman kontemporer, khususnya pada level teks

populer. Oleh karena itu, pengembangan teori ke depan disarankan tidak hanya bertumpu pada sumber normatif klasik atau karya akademik murni, tetapi juga melibatkan analisis kritis terhadap buku-buku populer yang memiliki daya sebar dan pengaruh luas di masyarakat. Pendekatan ini dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai keislaman diproduksi dan dinegosiasikan dalam ruang publik.

➤ **Saran Praktis bagi Pendidikan dan Dakwah**

Bagi pendidik, dai, dan praktisi komunikasi Islam, temuan penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam merancang pesan pendidikan dan dakwah yang menekankan keseimbangan antara penguatan nalar dan internalisasi nilai iman. Penyampaian pesan keislaman disarankan tidak berhenti pada pendekatan normatif atau emosional, tetapi dikemas secara reflektif dan dialogis agar mampu mengaktifkan kesadaran berpikir sekaligus membentuk orientasi moral yang berkelanjutan.

➤ **Saran bagi Penulis dan Penerbit Buku Islami**

Penelitian ini menunjukkan bahwa buku Islami populer memiliki peran strategis dalam membentuk cara pandang pembaca tentang makna keunggulan manusia. Oleh karena itu, penulis dan penerbit diharapkan lebih peka

terhadap implikasi nilai dari narasi yang dibangun. Integrasi akal dan iman perlu disajikan secara proporsional agar tidak terjebak pada rasionalisme pragmatis maupun spiritualisme yang terlepas dari realitas sosial dan tanggung jawab etis.

➤ **Saran untuk Penelitian Selanjutnya**

Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini dengan memperluas objek penelitian, misalnya melalui perbandingan beberapa buku motivasi Islami atau dengan menganalisis resepsi pembaca terhadap pesan dakwah tentang akal dan iman. Selain itu, pendekatan metodologis dapat diperkaya dengan analisis wacana kritis atau studi resepsi untuk melihat bagaimana konstruksi manusia unggul diterima, ditafsirkan, dan dinegosiasikan dalam konteks sosial yang beragam.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan awal bagi pengembangan kajian yang lebih sistematis dan berkelanjutan mengenai konstruksi manusia unggul dalam wacana keislaman kontemporer, serta mendorong lahirnya praktik dakwah dan pendidikan Islam yang rasional, bernilai, dan berorientasi pada pembentukan kemanusiaan yang utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyudin dan Enjang AS. Dasar-Dasar Ilmu Dakwah. Bandung: Widya Padjadjaran, 2019.
- Aripudin, Acep. Dakwah dan Perubahan Sosial. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Aripudin, Acep. Pengembangan Metode Dakwah. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016.
- Aziz, Moh. Ali. Ilmu Dakwah. Jakarta: Kencana, 2017.
- Aziz, Moh. Ali. Ilmu Dakwah. Edisi Revisi. Jakarta: Kencana, 2019.
- Bagir, Haidar. Islam Tuhan, Islam Manusia. Bandung: Mizan, 2017.
- Bauman, Zygmunt. Retrotopia. Cambridge: Polity Press, 2017.
- Braun, Virginia, dan Victoria Clarke. "Using Thematic Analysis in Psychology." *Qualitative Research in Psychology* 15, no. 2 (2019): 77–101.
- Creswell, John W. *Qualitative Inquiry and Research Design*. Edisi ke-4. Thousand Oaks: Sage Publications, 2018.
- Denzin, Norman K., dan Yvonna S. Lincoln. *The Sage Handbook of Qualitative Research*. Edisi ke-5. Los Angeles: Sage Publications, 2018.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Eriyanto. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Eriyanto. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS, 2015.
- Flyvbjerg, Bent. *Making Social Science Matter*. Cambridge: Cambridge University Press, 2016.
- Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. 10th Anniversary Edition. New York: Bantam Books, 2016.
- Ilaihi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Ismail, A. Ilyas. *Paradigma Dakwah Kontemporer*. Jakarta: Amzah, 2019.
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Krippendorff, Klaus. *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. Edisi ke-3. Los Angeles: Sage Publications, 2018.
- Mayring, Philipp. *Qualitative Content Analysis*. Klagenfurt: Beltz, 2019.

- Mulkhan, Abdul Munir. Dakwah Kultural. Yogyakarta: UII Press, 2016.
- Mulkhan, Abdul Munir. Etika Sosial Dakwah. Yogyakarta: UII Press, 2019.
- Nasr, Seyyed Hossein. Religion and the Order of Nature. Oxford: Oxford University Press, 2017.
- Nata, Abuddin. Pendidikan Islam dalam Perspektif Modern. Jakarta: Kencana, 2016.
- Nur Hidayah. "Analisis Wacana Buku Motivasi Islami." Jurnal Dakwah 23, no. 2 (2022).
- OECD. Education at a Glance 2021: OECD Indicators. Paris: OECD Publishing, 2021.
- Qaradawi, Yusuf al-. Fiqh al-Da'wah. Kairo: Maktabah Wahbah, Terjemahan Indonesia, 2018.
- Ricoeur, Paul. Interpretation Theory: Discourse and the Surplus of Meaning. Fort Worth: TCU Press, 2016.
- Shihab, M. Quraish. Islam yang Saya Anut: Dasar-Dasar Ajaran Islam. Tangerang: Lentera Hati, 2017.
- Shihab, M. Quraish. Islam yang Saya Anut. Jakarta: Lentera Hati, 2018.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Suadu, Fikri. Manusia Unggul. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2021.
- Suadu, Fikri. Manusia Unggul: Neurosains dan Al-Qur'an. Jakarta: PT Penjuru Ilmu Sejati, 2018.
- Syam, Nur. Islam Pesisir dan Dakwah Kultural. Yogyakarta: LKiS, 2018.
- World Health Organization. World Mental Health Report: Transforming Mental Health for All. Geneva: World Health Organization, 2022.